

## BAB IV

### TEKNIK CARA Mencari JURNAL DAN ANALISA JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

Situs database jurnal yang digunakan adalah Google Scholar *scholar.google.co* dengan menggunakan kata kunci Terapi music + Resiko perilaku kekerasan. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 1. 070 jurnal terkait yang muncul dengan batasan tahun sejak 2019-2023. Penulis kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan kriteria yaitu artikel penelitian dengan judul Terapi Musik Klasik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di RS Jiwa Lampung. Selanjutnya artikel dibuat ringkasan jurnal

The screenshot shows a Google Scholar search page. The search bar contains the text 'TERAPI MUSIK KLASIK + RESIKO PRILAKU KEKERASAN'. Below the search bar, it indicates 'Sektir 1.070 hasil (0,12 dtk)'. The results are listed in a table-like format with columns for article titles, authors, and PDF links. The first result is 'Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Tanda Dan Gejala Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen' by A Ismaya, AD Asti, et al. The second result is 'Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Yang Mengalami Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung' by AS Prasetya. The third result is 'Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Risiko Perilaku Kekerasan' by D Artika, NL Fitri, U Hasanah, et al. The fourth result is 'Efektivitas Berbasis Praktek) Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap' by Etni (Efektivitas Berbasis Praktek) Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap.

#### B. Analisa Jurnal

##### 1. Introduction

Gangguan mental yang umum terjadi secara global adalah gangguan kecemasan dan skizofrenia. Diperkirakan terdapat 4,4% penduduk global mengalami, dan 3,6% menderita gangguan kecemasan (World Health Organization, 2017).

Sedangkan angka kejadian skizofrenia di Indonesia adalah 282.654 (0,67%) rumah tangga atau masyarakat. Riskesdas mengemukakan prevalensi gangguan mental emotional sebesar 9,8% dengan usia 15 tahun yang mengalami peningkatan 6% sejak tahun 2013. Menurut Riskesdas, Provinsi yang memiliki prevalensi skizofrenia terbesar adalah Bali sebanyak 11%,

kedua DIY Yogyakarta dengan 10% dan yang Skizofrenia diartikan sebagai sindrom klinis atau proses penyakit yang mempengaruhi kognisi, persepsi emosi, perilaku, dan fungsi sosial, tetapi skizofrenia mempengaruhi setiap individu dengan cara yang berbeda. Gejala yang nampak pada pasien dengan skizofrenia terdiri dari symptom positif yang menggambarkan fungsi normal yang berlebihan dan khas, meliputi waham, halusinasi, disorganisasi pembicaraan dan perilaku seperti agitasi dan agresi. Salah satu dampak negatif dari penyakit mental emosional adalah timbulnya perilaku yang menunjukkan kekerasan yang tidak terkendali.

Skizofrenia diartikan sebagai sindrom klinis atau proses penyakit yang mempengaruhi kognisi, persepsi emosi, perilaku, dan fungsi sosial, tetapi skizofrenia mempengaruhi setiap individu dengan cara yang berbeda. Gejala yang nampak pada pasien dengan skizofrenia terdiri dari symptom positif yang menggambarkan fungsi normal yang berlebihan dan khas, meliputi waham, halusinasi, disorganisasi pembicaraan dan perilaku seperti agitasi dan agresi. Salah satu dampak negatif dari penyakit mental emosional adalah timbulnya perilaku yang menunjukkan kekerasan yang tidak terkendali.

## 2. *Method*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis dengan menggunakan pendekatan praeksperimenta dengan rancangan one grup pre test – post tes. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol tetapi melakukan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh terapi musik klasik dapat diketahui secara pasti. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 4 orang dengan masalah keperawatan yang sama yaitu resiko perilaku kekerasan, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya.

## 3. *Result*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil implementasi pemberian terapi musik klasik terhadap pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung terdapat penurunan tanda dan gejala RPK kepada subjek penelitian. Sebelum

dilakukan terapi musik klasik didapatkan rata-rata skor tanda dan gejala RPK yaitu 75,9 % dengan kategori RPK berat, setelah dilakukan terapi musik klasik didapatkan rata-rata skor tanda dan gejala RPK yaitu 56 % dengan kategori RPK sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik terbukti dapat menurunkan tanda dan gejala RPK pada klien skizofrenia

#### 4. *Discussion*

Cara mengatasi dan mengurangi tanda dan gejala RPK, diperlukan cara untuk menyelesaikan masalah perilaku kekerasan menurut mekanisme koping antara lain, sublimasi (alihkan sasaran kekerasan pada suatu objek), proyeksi (mengalihkan perasaan terhadap orang lain), represi (mencegah pikiran yang menyakiti atau membahayakan), reaksi formasi (mencegah keinginan yang berbahaya diekspresikan), displacement (melepaskan perasaan tertekan). Sehingga perlu penanganan menggunakan terapi musik klasik untuk membuat rileks tubuh dan pikiran, sehingga dapat melepaskan perasaan tertekan dan sebagainya. Terapi musik klasik merupakan terapi menggunakan musik klasik untuk membantu mengubah perilaku, perasaan atau fisiologis tubuh.

### **C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

#### **1. Rencana Tindakan**

Penerapan Terapi musik klasik Mozart pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan, tidak mengalami gangguan pendengaran dan tidak ada cedera. Penerapan terapi musik klasik Mozart akan dilakukan 1 x/hari selama 3 hari pada pasien kelolaan dengan melakukan wawancara dan observasi perilaku klien kemudian dilakukan dokumentasi. Penerapan terapi musik klasik Mozart dilakukan selama 15 menit setiap 2 sesi dalam 1 hari.

## 2. SOP Terapi Musik Klasik

Tabel 4. 1 SOP terapi Musik Klasik

Topik	Penerapan terapi music klasik Mozart (Divertlimento in F Major) pada pasien RPK
Pengertian	Upaya untuk menerapkan terapi music klasik Mozart (Divertlimento in F Major) pada pasien resiko perilaku kekerasan
Tujuan	Memperbaiki suasana hati, memberikan efek relaksasi, rasa aman dan menyenangkan sehingga berpengaruh positif terhadap kondisi emosi, psikis dan perilaku
Waktu	Setiap hari dari tanggal 26 Agustus 2023 – 28 Agustus 2023 pada pagi hari jam 09.00, sore jam 15.00, baik saat kondisi pasien tenang maupun terdapat tanda gejala rpk
Persiapan	<p>a. Persiapan alat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hand phone</li> <li>- Earphone</li> <li>- Mozart ( Divertlimento in F Major)</li> <li>- Volume 50 Hz</li> </ul>
Pelaksanaan	<p>Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terapis mengucapkan salam</li> <li>b. Perkenalan degan pasien</li> <li>c. Terapis menjelaskan tujuan terapi musik klasik</li> <li>d. Terapis menjelaskan aturan pelaksanaan terapi musik klasik</li> <li>e. Terapis menanyakan perasaan pasien dan melakukan kontrak waktu</li> </ol>

	<p>Tahap kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. fasilitator memberikan instruksi pada pasien yaitu:</li> <li>b. Anjurkan pasien duduk dengan santai /senyaman mungkin</li> <li>c. Anjurkan pasien untuk Tutup mata</li> <li>d. Bernapaslah sacara tertatur dan mulai mendengarkan terapi music klasik yang disiapkan selama 15 menit menit dengan 2 kali pertemuan dalam satu hari</li> <li>e. Perhatikan adanya perubahan respon perilaku pasien jika ada kendala hentikan sebentar, kemudian kembalilah fokuskan pikiran klien untuk focus mendengarkan musik</li> <li>f. Jika sudah selesai, jangan langsung berdiri duduklah dulu dan beristirahat, barulah berdiri dan melakukan kegiatan kembali.</li> <li>g. Mengkaji proses dan hasil dari terapi musikn menggunakan catatan aktifitas terapi yang telah dilakukan</li> </ol>
	<p>Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terapis menanyakan perasaan klien setelah dilakukan terapi musik klasik</li> <li>b. Terapis memberikan pujian kepada pasien atas keberhasilan daam menjalani terapi</li> <li>c. Melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien untuk melakukan terapi musik klasik kembali</li> </ol>

### 3. Lembar Observasi

Tabel 4. 2 Lembar Observasi

Observasi	Hari 0	Hari 1	Hari 2	Hari 3
Mata melotot/ pandangan tajam	1	1	1	0
Tangan Mengepal	0	0	0	0
Wajah Memerah	1	1	0	0
Postur tubuh kaku	1	1	1	0
Mengumpat dengan kata kata kasar	0	0	0	0
Mengancam	0	0	0	0
Suara Keras	1	1	1	1
Bicara Ketus	1	1	1	1
Perilaku Agresif atau amuk	1	1	0	0
Merusak Lingkungan	1	0	0	0
Melukai diri sendiri	0	0	0	0
Menyerang orang lain	0	0	0	0
Total	7	6	4	2
Persen	58.3 %	50 %	33.3 %	17%

#### 4. Hasil

Didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan gejala risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia setelah dilakukan Terapi music klasik Mozart yang tersaji dalam bentuk tabel yaitu

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Observasi

observasi	Hari 0	Hari 1	Hari 2	Hari 3
Total	7	6	4	2
Presentase	58.3 %	50 %	33.3 %	17 %

Adapun rumus yang digunakan untuk mempersenkan hasil ceklis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Point}}{\text{Jumlah item}} \times 100$$

Jumlah item